e-ISSN: 2622-9978
BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN

Penyuluhan Kesehatan Untuk Optimalisasi Pencegahan Tuberkulosis Pada Dewasa Dan Lansia Di Kelurahan Lambung Bukit, Padang

Health Education to Optimize Tuberculosis Prevention Among Adults and Older Adults in Lambung Bukit, Padang

Rizalia Wardiah[*)], Vania Ulima Syahda, Rindu Ananda Mayora, Felisya Yunanda, Nadia Turrahmi
Department of Public Health, Faculty of Public Health, Andalas University, Padang, Indonesia

[*)] Email korespondensi: rizaliawardiah@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge of adults and older adults regarding tuberculosis (TB) prevention through a health education program conducted in Lambung Bukit, Pauh District, Padang. The program was implemented under the MBKM-PK scheme by students of the Faculty of Public Health, Andalas University, using a community education approach evaluated through pre-test and post-test assessment. Participants consisted of local health cadres and community members who attended orientation, pre-test administration, material delivery using digital presentation media, interactive discussion, and post-test assessment. The educational content covered the definition of TB, modes of transmission, symptoms, risk factors, preventive measures, actions to take when symptoms appear, and the importance of seeking examination at health facilities. A total of 26 participants completed both the pre-test and post-test. The evaluation showed that the mean knowledge score increased from 5.23 in the pre-test to 7.23 in the post-test, indicating an increase of 2.00 points on a 0-10 scale. These findings indicate that the health education intervention contributed positively to improving participants' knowledge of TB prevention and early detection. The involvement of community health cadres also supported clearer message delivery and community engagement. Therefore, community-based health education should be continued and integrated with primary healthcare programs to strengthen TB prevention at the household and community levels.

Keywords: *Tuberculosis, Prevention, Health Education*

Received | November 23, 2025; Accepted | June 29, 2026; Published | June 30, 2026
Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(2): 2026
[*)] Correspondence | Rizalia Wardiah,
Email | rizaliawardiah@ph.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/bina.v9i2
ISSN (Online) | 2622-9978

CC BY-SA 4.0
Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Di tingkat komunitas, pengendalian TB tidak hanya bergantung pada layanan kuratif, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penularan, gejala, serta pentingnya pemeriksaan dini. Dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kelurahan Lambung Bukit masih tercatat memiliki kasus TBC pada tahun 2024, sehingga upaya pencegahan tetap perlu diperkuat meskipun terdapat kecenderungan penurunan kejadian pada periode berikutnya (Tiwik Eriskawati et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di tingkat kelurahan tetap relevan untuk menekan risiko penularan di masyarakat.

Kelompok dewasa dan lansia menjadi sasaran penting dalam pencegahan TB karena lebih rentan mengalami keterlambatan deteksi, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta rendahnya kesadaran untuk segera memeriksakan diri saat muncul gejala (Nindi Patimatul & Eko, 2024; Triwibowo et al., 2024). Selain itu, stigma terhadap penderita TB juga masih menjadi hambatan yang dapat menunda pencarian pengobatan (Rekawati & Yuni Nursasi, 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan tuberkulosis di masyarakat (Putri et al., 2022; Marwah et al., 2024). Pendekatan berbasis komunitas juga dinilai efektif karena memudahkan penyampaian pesan kesehatan dan memperkuat dukungan sosial di lingkungan sasaran (Chriswanto et al., 2024; Sunuh et al., 2024).

Meskipun demikian, program edukasi yang dilakukan di masyarakat sering kali masih bersifat umum, berlangsung singkat, dan belum secara spesifik menargetkan kelompok dewasa dan lansia di tingkat komunitas. Kegiatan penyuluhan juga belum selalu memanfaatkan media yang sederhana tetapi menarik dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga daya serap materi belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan akan kegiatan edukasi yang lebih terarah pada kelompok dewasa dan lansia, dilaksanakan di lingkungan komunitas, serta melibatkan kader kesehatan setempat. Keterlibatan kader penting karena mereka berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, sekaligus dapat membantu menjaga keberlanjutan pesan pencegahan TB setelah kegiatan selesai.

Kegiatan ini menawarkan nilai kebaruan pada penggunaan penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dengan dukungan media presentasi digital sederhana dan pelibatan aktif kader kesehatan kelurahan. Kombinasi tersebut diharapkan dapat membuat materi lebih mudah dipahami, lebih kontekstual, dan lebih dekat dengan kebutuhan peserta. Materi penyuluhan difokuskan pada aspek yang paling dibutuhkan masyarakat, yaitu pengertian TB, penularan, gejala, pencegahan, tindakan saat mengalami keluhan, dan pentingnya pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Dengan fokus tersebut, kegiatan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong kewaspadaan terhadap gejala dan perilaku pencarian layanan kesehatan secara dini.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan pencegahan tuberkulosis pada kelompok dewasa dan lansia melalui penyuluhan kesehatan di Kelurahan Lambung Bukit, Padang, serta menilai perubahan pengetahuan peserta melalui perbandingan skor pre-test dan post-test.

METODOLOGI

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan community education yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan tuberkulosis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 14 November 2025, di Posyandu dan BKB PAUD Melati II, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan oleh delapan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang didampingi satu dosen pembimbing lapangan dalam skema MBKM-PK. Mitra kegiatan terdiri atas lima kader kesehatan kelurahan, sedangkan peserta penyuluhan berjumlah 25 warga masyarakat. Dari seluruh peserta yang hadir, 26 orang mengisi pre-test dan post-test secara lengkap sehingga datanya digunakan dalam evaluasi pengetahuan.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan kader, penyiapan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan tertutup. Tahap pelaksanaan diawali dengan pre-test, dilanjutkan pemaparan materi menggunakan slide presentasi, diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan post-test. Materi mencakup definisi TB, cara penularan, gejala, faktor risiko, pencegahan, tindakan yang perlu dilakukan bila mengalami gejala, dan diagnosis TB. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menilai perubahan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penyuluhan kesehatan untuk optimalisasi pencegahan tuberkulosis pada kelompok dewasa dan lansia di Kelurahan Lambung Bukit, Padang. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta melalui edukasi yang komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Penyuluhan dilaksanakan pada Jumat, 14 November 2025, di ruang kelas PAUD Melati II, Kelurahan Lambung Bukit. Kegiatan diikuti oleh 5 kader kesehatan, 25 warga masyarakat, 8 mahasiswa, dan 1 dosen pendamping. Dari peserta yang hadir, sebanyak 26 orang mengisi pre-test dan post-test secara lengkap dan datanya digunakan dalam evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 1. Foto Bersama Kader Dan Masyarakat

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan penyuluhan. Selanjutnya, peserta mengerjakan pre-test untuk menggambarkan tingkat pengetahuan awal mengenai tuberkulosis. Tahap ini penting untuk menilai kebutuhan informasi peserta sebelum materi diberikan.

Setelah pre-test, tim menyampaikan materi penyuluhan mengenai pengertian tuberkulosis, cara penularan, gejala, faktor risiko, pencegahan, langkah yang harus dilakukan apabila mengalami keluhan, dan pentingnya pemeriksaan di fasilitas kesehatan. Penyampaian materi didukung media presentasi digital dan diskusi interaktif sehingga peserta dapat bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Antusiasme peserta terlihat dari pertanyaan yang muncul terkait gejala TB, penularan di lingkungan rumah, serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan, peserta mengerjakan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan setelah menerima edukasi.

Selain menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat, kader kesehatan, dan tim pelaksana. Keterlibatan kader selama penyuluhan menjadi salah satu keunggulan program karena membantu menjembatani bahasa teknis kesehatan dengan konteks keseharian masyarakat. Di sisi lain, keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah peserta yang terbatas, durasi edukasi yang singkat, dan belum adanya pemantauan perubahan perilaku dalam jangka panjang.



Gambar 2. Pemberian Materi

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Pre-test digunakan untuk menggambarkan pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan setelah penyuluhan. Pendekatan ini dipilih karena sederhana, mudah diterapkan pada kegiatan komunitas, dan relevan untuk menilai capaian edukasi kesehatan dalam waktu singkat.



Gambar 3. Pemberian Sembako Kepada Kader Dan Masyarakat



Gambar 4. Pemberian Kenang-Kenangan Kepada Kader

Hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil pengolahan data, sebanyak 26 peserta menyelesaikan pre-test dan post-test secara lengkap. Ringkasan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Penyuluhan

Variabel	Mean	Standar deviasi	Nilai minimum	Nilai maksimum
Pre-Test	5,23	1,633	3	8
Post-Test	7,23	1,612	5	9

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta meningkat dari 5,23 pada pre-test menjadi 7,23 pada post-test. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 2,00 poin pada skala 0-10. Nilai minimum juga meningkat dari 3 menjadi 5, sedangkan nilai maksimum berubah dari 8 menjadi 9. Pola sebaran skor tersebut ditunjukkan kembali pada Gambar 5,

Gambar 6, dan Gambar 7.

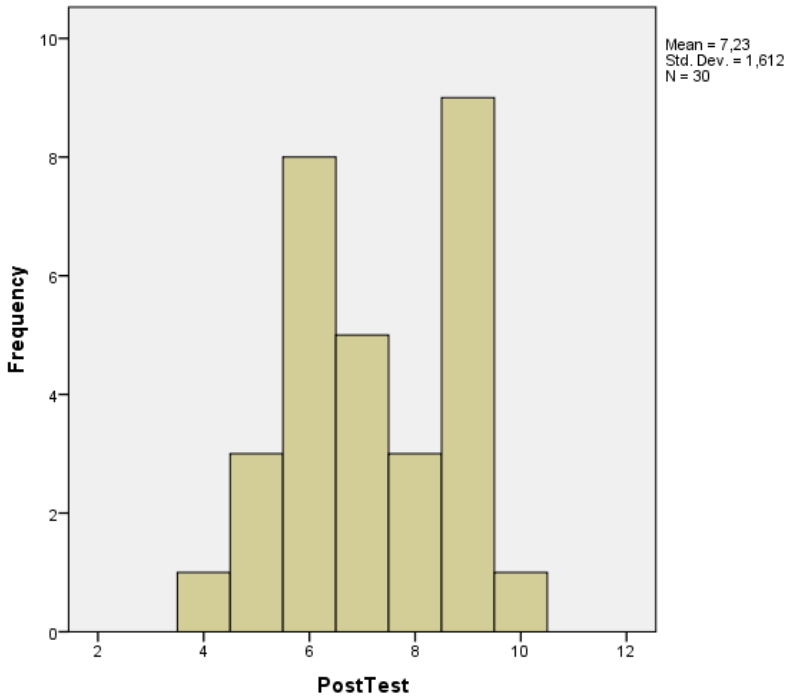

Gambar 5. Histogram Skor Post-Test

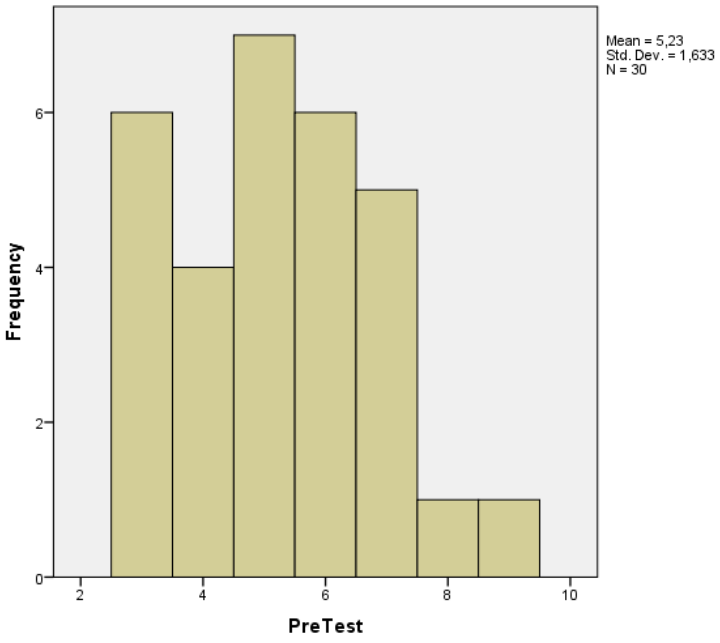

Gambar 6. Histogram Skor Pre-Test

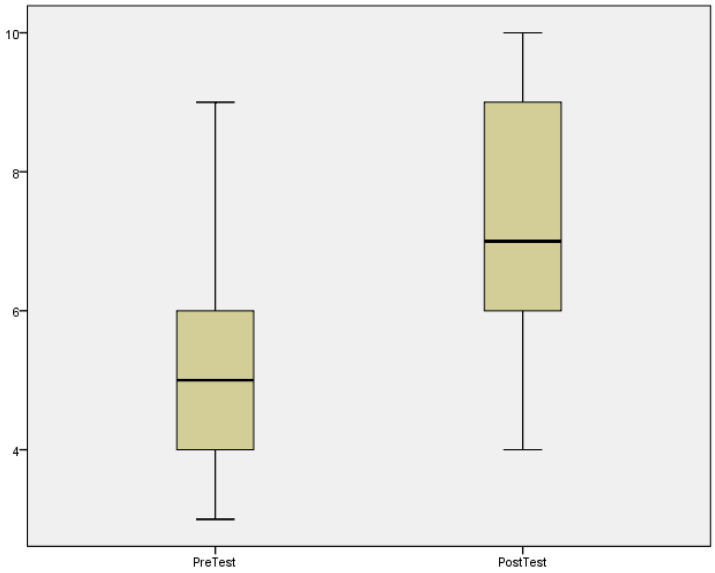

Gambar 7. Boxplot Skor Pre-Test Dan Post-Test

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta mengenai TB. Hasil ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2022) dan Marwah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan tuberkulosis di tingkat keluarga maupun komunitas.

Kenaikan pengetahuan pada kegiatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan materi yang ringkas dan terstruktur, penyampaian dengan bahasa sederhana, serta adanya sesi diskusi yang memberi ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan keterlibatan kader kesehatan dapat memperkuat efektivitas edukasi kesehatan (Chriswanto et al., 2024; Sunuh et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini terutama menggambarkan peningkatan pengetahuan jangka pendek dan belum menilai keberlanjutan perubahan perilaku. Oleh karena itu, pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada penyuluhan berkala, pelibatan kader dalam pemantauan rumah tangga berisiko, serta integrasi yang lebih kuat dengan program pencegahan TB di puskesmas agar dampak kegiatan dapat diperluas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan di Kelurahan Lambung Bukit menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan tuberkulosis. Peningkatan skor rata-rata dari 5,23 menjadi 7,23 menegaskan bahwa penyuluhan yang didukung media presentasi sederhana dan diskusi interaktif efektif untuk memperkuat pemahaman masyarakat dewasa dan lansia tentang penularan, gejala, pencegahan, dan deteksi dini TB.

Kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan kader kesehatan dan puskesmas agar pesan pencegahan TB dapat dipantau dan diperkuat secara

berkelanjutan. Pengembangan program juga perlu diarahkan pada perluasan sasaran, pendampingan rumah tangga berisiko, dan integrasi dengan kegiatan promosi kesehatan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada kader kesehatan dan masyarakat Kelurahan Lambung Bukit yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Dukungan pendanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, A. S. N., Soesanti, S., & Husen, A. H. (2022). Pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) melalui upaya informasi dan edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Jurnal Abdidas, 3(1), 98–102. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.522

Artama, S., Kopong Tokan, P., Z. Johannes, J. W., Poltekkes Kemenkes Kupang, K., & Ende, K. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program promotif dan preventif risiko kejadian penyakit tuberkulosis paru (TB paru). Borneo Community Health Service Journal, 3(2), 86–93. https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4098

Ayu Rahmadani, R., Asliana Sainal, A., & Suprapto, S. (2023). Community empowerment to increase knowledge about tuberculosis. Abdimas Polsaka, 2(2), 117–123. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.50

Chriswanto, A. W., Ayuningtyas, D., & Karima, K. (2024). Meningkatkan upaya penanggulangan tuberkulosis melalui penguatan strategi berbasis komunitas: Tinjauan sistematis. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(4), 2400–2412. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15137

Martyastuti, N. E., & Maulana, J. (2023). Pendampingan community based surveilance sebagai upaya pengendalian tuberkulosis paru di Kelurahan Bandengan. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 4(2), 414–419. https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.229

Marwah, M., Rekawati, E., Nursasi, A. Y., & Sari, I. P. (2024). Edukasi kesehatan memengaruhi perilaku pencegahan penularan tuberkulosis: A systematic review. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 16(2), 365–374. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2534

Nindi Patimatul, P., & Eko, S. N. S. (2024). Edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 7(4), 591–596.

Nopriyanto, et al. (2024). Program partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit tuberkulosis. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JPKMM). https://www.m3yapindo.com/jurnal/1049/articles/70166

Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha. (2022). Efektivitas penggunaan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 8(3). https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153

Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(2), 226. https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520

Rekawati, E., & Yuni Nursasi, A. (2024). Strategi pendidikan kesehatan dan penurunan stigma TB di masyarakat: A systematic review. https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.344

Saraswati, A., & Pramesona, B. A. (2022). Pemahaman kader tentang penanganan stunting. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(1), 209–219. https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18

Sianipar, A. Y., Christika I. Surbakti, N., Purwadari, N., & Masyitah, C. (2024). Sosialisasi "Pomini" dan pengendalian pencegahan penyakit tuberculosis di Puskesmas Tambang Emas. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(1), 215–220. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.488

Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Kalijaga. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama, 12(1), 1–16. https://doi.org/10.14421/rejusta.2016.1201-01

Sunuh, H. S., Christine, C., & Politon, F. V. (2024). Edukasi pencegahan penyakit TB paru di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palu. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(2), 492–500. https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.733

Supriyanto, S., & Masrukhi, M. (2021). Pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit tuberkulosis. Jurnal Surya Masyarakat, 3(2), 123–128. https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.123-128

Tiwik Eriskawati, Suhita, B. M., Puspitasari, Y., & Darmanto, A. (2024). Sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis dalam upaya mencegah penularan tuberkulosis. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(3), 765–773. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1831

Triwibowo, C., Nasution, J. D., & Zulfikar, N. (2024). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dan penggunaan minyak karo sebagai local wisdom sebagai upaya pencegahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang. Artikel Pengabdian Masyarakat, 5(4), 22–26.

Wilantika, R., Mukhlis, H., Afrita, R., Karisma, D., & Al-Karimah, S. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup sehat di SDN 1 Kediri. Jurnal PKM, 2(2), 59–63.

Yunita, L., Rahagia, R., Tambuala, F. H., Musrah, A. S., Sainal, A. A., & Suprapto, S. (2025). Efektif pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Journal of Health, 10(2), 186–193. https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619